

Hubungan Kondisi Lingkungan Pendidikan Keluarga Dengan Keaktifan Belajar Santri Di TPQ Mushalla Baiturrahman Kota Padang

Nabilul Amir¹, Irmawita²

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang

* e-mail: nabilulamir04@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilator belakangi oleh ketidakjelasan kondisi lingkungan pendidikan keluarga TPQ Mushalla Baiturrahman Kota Padang. Hal ini diduga akibat rendahnya Kondisi Lingkungan Keluarga terhadap keaktifan belajar santri Di TPQ Mushalla Baiturrahman Kota Padang. Penelitian Ini bertujuan untuk (1) mengetahui gambaran kondisi lingkungan pendidikan keluarga di TPQ Mushalla Baiturrahman Kota Padang, (2) Mengetahui gambaran keaktifan belajar santri di di TPQ Mushalla Baiturrahman Kota Padang.(3) Mengetahui hubungan antara kondisi lingkungan pendidikan keluarga dengan keaktifan belajar santri di TPQ Mushalla Baiturrahman Kota Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kondisi lingkungan pendidikan keluarga di TPQ Mushalla Baiturrahman Kota Padang dikategorikan rendah (2) Keaktifan belajar santri di di TPQ Mushalla Baiturrahman Kota Padang dikategorikan rendah (3) terdapatnya hubungan signifikan antara kondisi lingkungan pendidikan keluarga dengan keaktifan belajar santri di TPQ Mushalla Baiturrahman Kota Padang. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan kepada lembaga TPQ terkait dalam meningkatkan keaktifan belajar di TPQ Mushalla Baiturrahman dengan ada dukungan kondisi lingkungan keluarga baik mestinya.

Keywords: *Kondisi Lingkungan Pendidikan Keluarga, Keaktifan Belajar*



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan yakni usaha untuk sadar serta terencana guna menumbuhkan lingkungan belajar serta dilaksanakan dengan terstruktur dan terorganisasi agar pelaksanaan agar kegiatan belajar santri dapat efektif menciptakan kemampuan diri. Pendidikan yaitu kegiatan yang memungkinkan santri agar mengerti, memahami, dan kritis ketika berpikir. Pendidikan sarana dan memperoleh wawasan tentang ilmu pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan yang dilakukan orang bersifat turun-temurun ke generasi lewat sistem pengajaran, pelatihan, atau bimbingan oleh pihak ketiga, namun juga bisa dilakukan secara otodidak

Pendidikan nonformal adalah suatu jenis penyelenggaraan pendidikan yang pelaksanaan di luar sistem persekolahan guna memenuhi keperluan belajar masyarakat kurang terpenuhi & pendidikan formal. Pendidikan nonformal menjadi salah satu jalur yang berperan penting memberikan kesempatan belajar kepada masyarakat sehingga nantinya mereka memiliki modal

keterampilan dalam meningkatkan taraf kehidupan (Arfan, 2020). Pendidikan nonformal berperan dalam pengembangan program pendidikan tujuan mengembangkan serta membina sumber daya manusia. Oleh karenanya, pendidikan ini dikatakan saling melengkapi pendidikan formal yang memenuhi keperluan belajar. Pendidikan nonformal merupakan suatu jenis pendidikan yang dapat memenuhi segala kondisi dan kebutuhan masyarakat dan individu. Sifat pendidikan luar sekolah bersifat fleksibel dalam arti seluruh keperluan, permasalahan serta kondisi pribadi dan sosial bisa dipenuhi dalam pendidikan nonformal (Jamaris, 2016).

Menurut (Irmawita, 2014) Pendidikan nonformal yakni kegiatan pendidikan yang berlangsung di tengah masyarakat dan meliputi kegiatan pendidikan yaitu balai latihan kerja, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), kelompok bermain, lembaga pendidikan, kursus, penyuluhan, kelompok belajar, dan kelompok social. Organisasi (LSM) dan yayasan- yayasan lainnya Pendidikan nonformal sebagai program seperti keaksaraan fungsional, kesetaraan, kecakapan hidup, taman pendidikan AL- Qur'an. Tujuannya adalah guna memberi anak-anak yang tidak menerima pendidikan formal kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Salah satu bagian dari jalur pendidikan nonformal yakni pendidikan di dalam keluarga. Berbeda dengan pendidikan formal, pendidikan ini terstruktur dan bersifat silsilah serta tidak perlu disusun dan dikodifikasi. Pendidikan diberikan kepada anggota masyarakat yang memerlukan pelayanan pendidikan untuk menggantikan, melengkapi, atau melengkapi pendidikan jangka panjang. Sejalan dengan itu (Sudjana, 2009), mengemukakan pengertian pendidikan nonformal sebagai berikut: "pendidikan nonformal dan dirancang untuk membantu santri mewujudkan potensi dirinya berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, serta usaha yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, lembaga, bagi masyarakat, bangsa serta negara. Bentuk pendidikan yang dikembangkan di masyarakat melalui kegiatan keagamaan, budaya, rekreasi, atau olahraga berkontribusi pada meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap anggota masyarakat. Hanafi, (2013) mengemukakan bahwa keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat berpengaruh pada perkembangan anak baik fisik serta psikis oleh karena itu pendidikan anak terpisahkan dari keluarga, karena keluarga merupakan tempat pertama santri belajar mengekspresikan diri menjadi makhluk social dalam berinteraksi dengan kelompok mereka.

Bentuk jenis serta satuan nonformal yakni kelompok belajar, kursus, pelatihan, pengajian, PKBM, dan dari pendidikan lainnya. Salah satu satuan pendidikan nonformal di bidang keagamaan yaitu taman pendidikan al-qur'an. Merupakan satuan pendidikan keagamaan dan merupakan bagian penyelenggaraan nonformal hal ini ditunjukkan sebagai pelengkap pendidikan anak usia sekolah. Pendidikan di TPA berlangsung selama empat tahun dan mencakup setidaknya 18 jam pelatihan perminggu TPA yaitu pendidikan berbasis masyarakat di bawah yurisdiksi kementerian Agama (Kemendiknas), dari pusat hingga daerah (Rosyadi et al, 2013).

Menurut visi Evitasari & Aulia, (2022), keaktifan belajar diwujudkan dalam keinginan belajar dan keinginan belajar dari siswa, ketika siswa mempunyai rasa ingin tahu yang besar untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, siswa berusaha memecahkan masalah, berusaha berpikir kritis dan belajar. berhenti belajar Dalam publikasi Sudirma, Thalita dkk (2019) disebutkan bahwa pembelajaran aktif siswa itu sendiri adalah aktivitas jasmani dan mental, yakni berbuat serta berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan.

Dari hasil indentifikasi yang telah dilakukan oleh peneliti di salah satu TPA Mushalla Baiturrahman yaitu di Komp. Tarok Indah Permai 1 Balai Baru, Kota Padang pada tanggal 1-3 Oktober 2023, terdapat 30 anak usia 9-12 Tahun yang berada di TPA tersebut, peneliti menemukan fenomena dalam keluarga yang memiliki anak usia sekolah dasar, peneliti memperhatikan kebiasaan-kebiasaan orang tua yang memiliki santri yang tinggal disekitar lingkungan rumah peneliti, 20 orang tua yang sibuk dengan aktivitasnya untuk bekerja dan membiarkan santri tidak mengikuti proses pembelajaran di TPA, orang tua yang tidak mengontrol santri untuk mengikuti proses pembelajaran. Peneliti juga mewawancarai 20 orang tua santri yang mengikuti proses pembelajaran di TPA, dari keterangan yang peneliti peroleh orang tua santri tersebut menyerahkan ke TPA sudah lebih dari cukup untuk menunjang

pendidikan al-qur'an santri sehingga orang tua tidak mengontrol santri, orang tua sedang yang sibuk bekerja.

Peneliti juga melakukan observasi Di TPA Mushalla Baiturrahman yang ada di Komp. Tarok Indah Permai 1 pada tanggal 4-5 Oktober 2023, peneliti menemukan bahwa santri rata-rata orang tua yang sibuk bekerja hingga tidak ada kontrol atau pantauan orang tua. Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz dan santri, dari keterangan yang diberikan ustadz bahwa santri yang ada dilingkungan sekitar ini orang tua yang sibuk bekerja hingga tidak ada kontrol baik dalam proses pembelajaran di TPA & lingkungan sekitar yang memiliki sarana/prasarana olahraga yang cukup jadi santri bermain sepak bola & tenis meja disaat jadwal TPA.

Berdasarkan pengamatan diatas, peneliti memutuskan untuk meneliti "Kondisi Lingkungan Pendidikan Keluarga Dengan Keaktifan Belajar Santri Di TPA Komp. Tarok Indah Permai 1 Kota Padang".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berjenis korelasional. Menemukan masalah ada ataupun tidak suatu hubungan, seberapa erat hubungan tersebut, serta signifikan ataupun tidaknya hubungan tersebut merupakan tujuan dari penelitian korelasional (Arikunto, 2019). Korelasional adalah kuantitatif (Solfema, 2021). Untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih sangat penting sehingga peneliti dapat menggunakan hasil ini untuk lebih mengembangkan tujuan penelitian. Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti yakni kondisi lingkungan pendidikan keluarga (X) serta Keaktifan Belajar Santri sebagai Variabel (Y).

Populasi penelitian ini yakni seluruh santri TPQ Mushalla Baiturrahman Kota Padang yang berjumlah 30 orang. Teknik yang dipergunakan pada pengumpulan sampel penelitian ini akan diambil dengan memakai teknik Cluster Random Sampling dengan alasan populasi dikelompokkan berdasarkan kelas. Sampel penelitian ini yakni 20 sampel populasi sebanyak 30 santri tersebut. Instrumen yang peneliti pakai untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan kuisioner, dimana kuisioner tersebut peneliti sebarkan kepada responden melalui print atau cetakan dengan jawaban berupa skala likert. Teknik analisis data yang peneliti pakai untuk melihat gambaran dari variabel menggunakan rumus statistic presentase. Sementara untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, peneliti memakai rumus rank order

HASIL

Hasil yang didapat dari pelaksanaan penelitian ini yakni gambaran dari variabel kondisi lingkungan pendidikan keluarga dan melihat keaktifan belajar santri yang menjadi sampel penelitian, kemudia dicari hubungan anatar variabel tersebut apakah terdapat atau tidak dua variabel itu dengan menggunakan rumus rank order. Alternatif jawaban dalam angket peneliti ini yaitu Tidak Pernah (TP) dengan skor satu, Kadang-kadang (KD) dengan skor 2, Sering (SR) dengan skor tiga, serta Selalu (SL) dengan skor empat.

Gambaran Kondisi Lingkungan Pendidikan Keluarga Santri TPQ Mushalla Baiturrahman Kota Padang

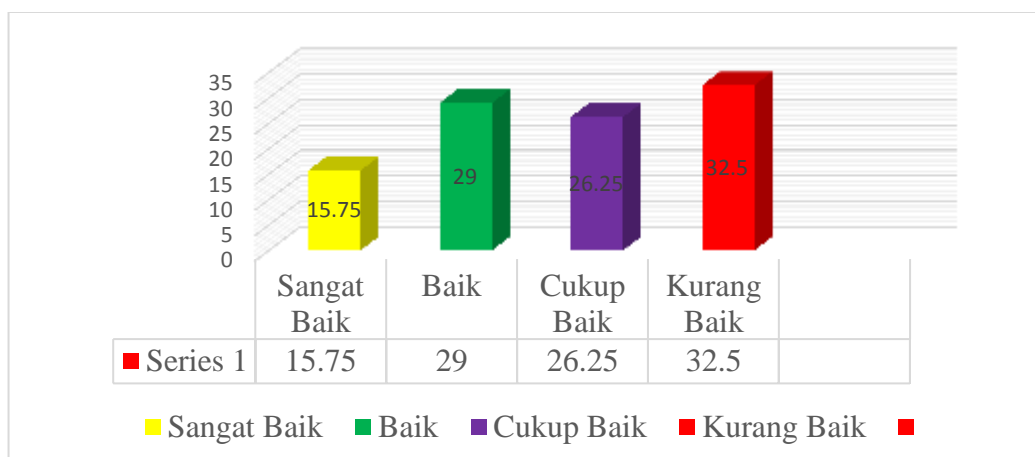
Untuk melihat gambaran kondisi lingkungan pendidikan keluarga santri TPQ Musahlla Baiturrahman Kota Padang dilakukan penyebaran kuisioner kepada 20 orang tua santri TPQ. Pertanyaan yang dibarbakkan dalam indikator jumlah 20 item pertanyaan. Data dikelompokkan berdasarkan skor, serta hitung persentasenya. Bisa dilihat tabel 1

Tabel 1
Rekapitulasi Kondisi Lingkungan Pendidikan Keluarga

No	Pernyataan/Pertanyaan	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		KD		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Memanjakan anak dengan tidak memaksakan belajar	4	20	8	40	3	15	5	25
2	Orang tua terlalu keras dan dan memaksa anak untuk belajar	7	35	7	35	4	20	2	10
3	Membiarkan anak belajar sesuai dengan keinginannya.	3	15	5	25	5	25	7	35
4	Acuh tak acuh terhadap fasilitas belajar anak	4	20	6	30	7	35	3	15
5	Rumah sering digunakan untuk keperluan lainnya	2	10	11	55	3	15	4	20
6	Suasana rumah yang ramai dalam sehari	2	10	9	45	4	20	5	25
7	Keadaan rumah bising dalam keadaan kesaharian	9	45	2	10	4	20	5	25
8	Pertengkaran antar anggota keluarga	2	10	7	35	6	30	5	25
9	Membantu anak dalam kesulitan belajar	1	5	4	20	9	45	6	30
10	Tanamkan kebiasaan baik kepada anak	1	5	4	20	2	10	11	55
11	Memberikan motivasi agar anak rajin belajar	1	5	5	25	3	15	11	55
12	Orang tua memperhatikan perkembangan anak	3	15	5	25	6	30	6	30
13	Orang tua memberikan bimbingan baik terhadap anak	1	5	3	15	6	30	10	50
14	Hukuman yang membuat anak sukses dalam kehidupan	2	10	7	35	5	25	6	30
15	Kasih sayang orang tua kepada anaknya	3	15	1	5	5	25	11	55
16	Hubungannya anak dengan saudaranya	1	5	5	25	9	45	5	25
17	Etika bicara dalam lingkungan keluarga	1	5	2	10	7	35	10	50
18	Orang tua mewajibkan anaknya sekolah tinggi	2	10	3	15	6	30	9	45
19	memberikan reward kepada anak	2	10	3	15	6	30	9	45
20	Semuanya anggota keluarga berpendidikan tinggi	2	10	7	35	5	25	6	30
JUMLAH		6	31	11	58	10	52	13	65
RATA-RATA		3	5	6	0	5	5	0	0
		15,75		29		26,25		32,5	

Apabila digambarkan dengan diagram bisa dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1
Rekapitulasi Kondisi Lingkungan Pendidikan Keluarga



Hasil yang bisa dilihat dari tabel 1 dan gambar 1 dijelaskan bahwa kondisi lingkungan pendidikan keluarga diklasifikasikan pada kategori masih rendah. Kerena jawaban tertinggi sebanyak 32,5% yang diberikan oleh responden yaitu Kurang baik artinya kondisi lingkungan keluarga masih tergolong rendah atau belum mempengaruhi santri.

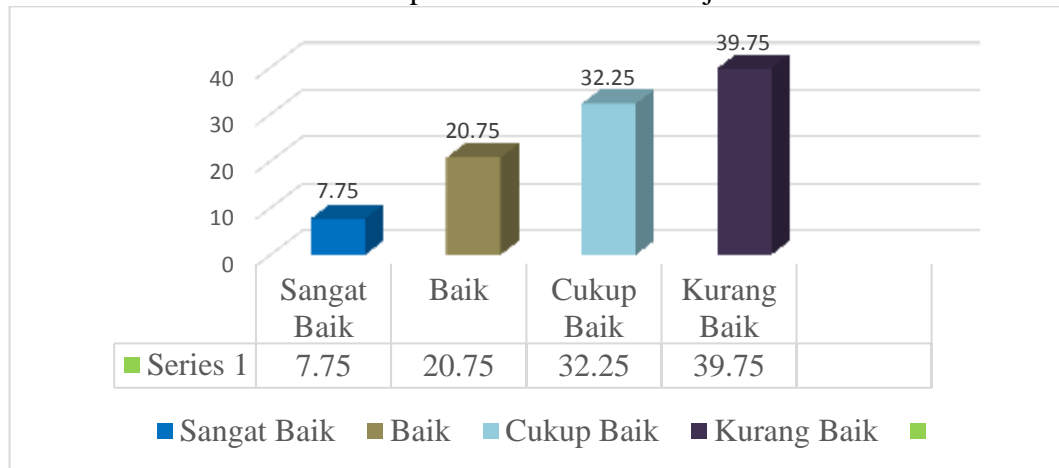
Gambaran Keaktifan Belajar Santri TPQ Mushalla Baiturrahman Kota Padang

Untuk melihat gambaran keaktifan belajar santri TPQ Musahlla Baiturrahman Kota Padang dilakukan penyebaran Kuisioner kepada 20 orang tua santri. Jumlah pertanyaan semua yang dijabarkan berjumlah 20 item pertanyaan. Data dikelompokkan berdasarkan skor, serta hitung persentasenya. Bisa dilihat pada tabel 2

Tabel 2
Rekapitulasi Keaktifan Belajar
Apabila digambarkan dengan diagram bisa dilihat pada gambar berikut:

No	Pernyataan/Pertanyaan	Alternatif Jawaban							
		SL		S		KD		JR	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh ustadz	1	5	4	20	9	45	6	30
2	Memperhatikan penjelasan ustadz mengenai materi yang sedang dijelaskan	2	10	4	20	7	35	7	35
3	Duduk menyimak materi pelajaran yang disampaikan oleh ustadz	3	15	3	15	7	35	7	35
4	Memahami materi yang disampaikan oleh ustadz	0	0	6	30	8	40	6	30
5	Mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran kepada teman yang belum paham	3	15	5	25	9	45	3	15
6	Membantu teman yang kesulitan dalam proses pembelajaran	2	10	5	25	4	20	9	45
7	Ikut serta dalam kerjasama kelompok	1	5	5	25	6	30	8	40
8	Mengajak teman untuk bekerja kelompok dalam membahas sebuah materi yang kurang di pahami	1	5	6	30	5	25	8	40
9	Senang diskusi kelompok dengan bimbingan ustadz	5	25	4	20	4	20	7	35
10	Mengamati teman sedang melakukan praktek	1	5	6	30	6	30	7	35
11	Mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh ustadz	0	0	6	30	7	35	7	35
12	Meminta teman yang meribut untuk diam	2	10	2	10	9	45	7	35
13	Berpartisipasi dalam kerja kelompok untuk memecahkan masalah	0	0	4	20	7	35	9	45
14	Berusaha mencari sumber belajar lain guna lebih memahami materi	1	5	4	20	6	30	9	45
15	Berusaha untuk mencari jalan keluar permasalahan	3	15	1	5	6	30	10	50
16	Berani mengemukakan pendapat ketika ustadz bertanya	0	0	5	25	10	50	5	25
17	Menghargai pendapat teman pada saat berbicara	1	5	4	20	3	15	12	60
18	Memberikan tanggapan terhadap pertanyaan teman	3	15	3	15	8	40	6	30
19	Memberikan tambahan jawaban pertanyaan yang diberikan ustadz kepada teman	1	5	3	15	4	20	12	60
20	Mengeluarkan pendapat saat dalam setiap kerja kelompok	1	5	3	15	4	20	14	70
JUMLAH		3	15	8	41	12	64	15	79
RATA-RATA		1	5	3	5	9	5	9	5
		7,75		20,75		32,25		39,75	

Gambar 2
Rekapitulasi Keaktifan Belajar



Hasil yang bisa dilihat dari tabel 2 dan gambar 2 dijelaskan bahwa keaktifan belajar selama proses pembelajaran diklasifikasikan pada kategori rendah karena rekapitulasi jawaban tertinggi sebanyak 39,75% yang diberikan oleh responden yaitu kurang baik atau tidak pernah yang artinya keaktifan belajar peserta didik TPQ masih rendah dalam proses pembelajaran.

Hubungan antara Kondisi Lingkungan Pendidikan Keluarga Dengan Keaktifan Belajar Santri TPQ Mushalla Baiturrahman Kota Padang

Peneliti ini memiliki tujuan agar dapat melihat adanya hubungan antara kondisi lingkungan pendidikan keluarga dengan keaktifan belajar santri TPQ Mushalla Baiturrahman Kota Padang. Untuk mengmoukan sebuah data, peneliti menyebarkan kuisioner melalui print atau cetakan kepada orang tua santri TPQ. Setelah data diperoleh kemudia data dikumpulkan untuk mencari korelasi antara kondisi lingkungan pendidikan keluarga dengan kekatifan belajar santri TPQ Mushalla Baiturrahman Kota Padang yang dihitung menggunakan rumus rank order:

Tabel 3

Analisis Hubungan antara Kondisi Lingkungan Pendidikan Keluarga dengan Keaktifan Belajar

No	X	Y	RX	RY	D	D
1	57	73	11	2,5	8,5	72,25
2	51	55	14	16	-2	-4
3	61	73	8	2,5	5,5	1,75
4	73	77	1	1	0	0
5	60	64	9	13	-4	-16
6	69	71	4	5	-1	-1
7	49	52	15	17	-2	-4
8	39	47	27,5	19	8,5	72,25
9	44	46	17	20	-3	-9
10	55	61	12	14	-2	-4
11	37	48	19	18	1	1
12	67	65	6	12	-6	-36
13	68	67	5	6	-1	-1
14	70	72	2,5	4	-1,5	-2,25
15	70	66	2,5	11	-8,5	-72,25
16	58	63	10	14	-4	-16
17	39	60	27,5	15	12,5	156,25
18	52	45	13	21	-8	-64
19	46	41	16	22	-6	-36
20	64	66	7	11	-4	-16
N=20					-17	22

(Hubungan Kondisi Lingkungan Pendidikan Keluarga

Mengacu dari tabel analisis maka pengolahan data menggunakan rumus korelasi rank order sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= 20 \\
 \sum D^2 &= 22 \\
 Rho &= \frac{1-6\sum d^2}{n(n^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 22}{20(20^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{132}{20(399)} \\
 &= 1 - 0,016 \\
 &= 0,984
 \end{aligned}$$

Dari hasil pengolahan yang sudah dilakukan dengan rumus korelasi Spearman Rho didapatkan $r_{hitung} < r_{tabel}$ sebesar 0,984 dan nilai dikonsultasikan dengan r_{tabel} sebesar 0,561 dengan N sebesar 20. Dengan merujuk kepada tabel 1.8 hubungan antar variabel dengan perolehan r_{hitung} 0,984 berada pada rentang interval koefisien 0,00-0,99 sangat kuat. Jadi kesimpulan ialah terdapatnya hubungan yang sangat signifikan antara kondisi lingkungan pendidikan keluarga dengan keaktifan belajar santri. maksudnya apabila hubungan antara kondisi lingkungan pendidikan keluarga dengan keaktifan belajar santri semakin baik maka akan semakin meningkat pula keaktifan belajar santri pada TPQ. Sebaliknya apabila semakin rendah kondisi lingkungan pendidikan keluarga dengan keaktifan belajar santri maka akan semakin rendah pula keaktifan belajar santri pada TPQ.

PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dikemukakan di bagaian hasil penelitian mengatakan bahwa:” Terdapat hubungan signifikan antara kondisi lingkungan pendidikan keluarga (variabel X) dengan keaktifan belajar santri (variabel Y) TPQ Mushalla Baiturrahman Kota Padang.” Berikut ini akan dijelaskan mengenai kondisi, keaktifan dan hubungan antara kondisi lingkungan pendidikan keluarga dengan keaktifan belajar santri TPQ Mushalla Baiturrahman Kota Padang.

Gambaran Kondisi Lingkungan Keluarga Di TPQ Mushalla Baiturrahman Kota Padang

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa gambaran kondisi lingkungan keluarga TPQ Mushalla Baiturrahman berada pada kategori kurang baik. Hal ini terlihat dari pernyataan orang tua santri yang sebagian besar memberi pernyataan kadang-kadang. Dapat diseskripsikan sebagian besar orang tua masih kurang memberikan dukungan pada anak. Hanya beberapa orang tua saja yang memberikan dukungan atau semangat kepada anaknya. Orang tua berperan penting dalam menanamkan sikap dan nilai pada anak, serta mengembangkan minat, bakat, dan kepribadian. Tugas orang tua dipendidikan anak sangat penting. Dukungan dibutuhkan untuk membantu individu yang sedang mengalami masalah. Kerena dukungan yakni kondisi dari orang lain yang bisa dipercaya, hingga seseorang mengetahui bahwa ada orang lain yang peduli, mencintai serta menghargai (Amin,2014). Salah satu dukungan dari kondisi lingkungan keluarga..

Lingkungan yang pertama anak mendapatkan pendidikan serta bimbingan, lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan utama, kerena sebagian pendidikan yang paling banyak diterima anak yaitu dalam lingkungan pendidikan keluarga (Hasbullah,2009). Peran orang tua

serta anggota keluarga pada perkembangan akan dalam menjadikan santri seorang pribadi yang ehat, cerdas, mandiri, dan berakhlak mulia itu sangat berperan sekali dari kondisi lingkungan keluarga. Kondisi lingkungan pendidikan keluarga di TPQ Mushalla Baiturrahman Kota Padang masih tergolong kurang baik. Di mana dukungan orang tua yakni bentuk perhatian yang diperlukan santri yakni rasa cinta, kasih sayang, perasaan simpati, kepercayaan, serta didengarkan orang tua. Jika kondisi lingkungan pendidikan keluarga yang aktif akan merasa santrinya, dicantai, diperhatikan, serta dihargai serta memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga menimbulkan keaktifan belajarnya dalam diri santri

Gambaran Keaktifan Belajar Santri Di TPQ Mushalla Baiturrahman Kota Padang

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar santri dalam proses pembelajaran dikategorikan rendah. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengelolaan data yang didapatkan melalui pembagian angket print/g from dari empat indikator penilaian keaktifan belajar santri TPQ yang menunjukkan bahwa keaktifan belajar santri TPQ dalam Kategori rendah. Terbukti temuan jawaban responden atau orang tua santri yang lebih dominan menjawab kadang-kadang seperti santri yang kadang-kadang memperhatikan proses pembelajaran, santri yang kadang-kadang ikut dalam kerja sama kelompok, santri yang kadang-kadang terlibat dalam pemecahan masalah, dan santri yang kadang-kadang dalam mengemukakan pendapat atau ide. Menurut (Sanjaya, 2011) mengemukakan keaktifan santri diukur melalui keterlibatan dalam kegiatan kelompok, diskusi kelas, kemauan bertanya, berani tampil dikelas, dan kemampuan menjawab pertanyaan ustadz. Keaktifan belajar santri tidak akan terlepas dari setiap kegiatan yang berlangsung dalam kelas. Keaktifan belajar dapat diperbaiki ataupun ditingkatkan untuk mencapai hasil yang maksimal. Menurut (Putri et al, 2019) keaktifan belajar yakni upaya yang dilakukan santri guna melaksanakan kegiatan belajar.

Keaktifan belajar santri sangat penting dikeranakan hal tersebut menjadi bukti agar pembelajaran dapat berlangsung optimal. Begitupun sebaliknya tanpa adanya keaktifan santri dalam belajar maka dikatakan bahwa proses pembelajaran belum berhasil untuk mencapai tujuan belajarnya. Keaktifan belajar santri dapat dioptimalkan dengan cara ustadz menyampaikan materi yang menarik dan meningkatkan ketertarikan dari santri terhadap pembelajaran. Keaktifan belajar santri dapat merangsang dan membuktikan bakat yang dimiliki, hal ini juga memungkinkan santri untuk dapat berlatih dalam berpikir kritis dan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Keaktifan belajar yang muncul dari santri akan membentuk pengetahuan dan keterampilan yang mangacu pada hasil belajar yang baik dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar santri dalam proses pembelajaran adalah salah satu penting, kerana keaktifan menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai keaktifan yang dimaksud tentunya ustadz perlu menentukan langkah-langkah dalam mencapai tujuan tersebut. Ustadz dalam melaksanakan proses pembelajaran melakukan usaha yang tidak membuat santri menjadi jenuh atau bosan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga nantinya dapat berpartisipasi secara aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar santri TPQ masih tergolong rendah.

Hubungan antara Kondisi Lingkungan Pendidikan Keluarga dengan Keaktifan Belajar Santri di TPQ Mushalla Baiturrahman Kota Padang

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara Kondisi lingkungan pendidikan keluarga (X) dengan Keaktifan belajar Santri di TPQ Mushalla Baiturrahman Kota Padang. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kondisi lingkungan pendidikan keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap keaktifan belajar santri dalam konteks TPQ Mushalla Baiturrahman Kota Padang. Ditemukan hubungan kuat antara variabel X dan Y menunjukkan bahwa upaya ustadz memberikan ilmu pengetahuan kepada santri & menumbuhkan keaktifan belajar santri, sangat diperlukan dukungan penuh dari kondisi lingkungan pendidikan keluarga. Menurut KBBI, Lingkungan yakni keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan serta

perilaku organisme. Sejak lahir hingga meninggal, manusia dikelilingi oleh lingkungan, dan terjalin hubungan timbal balik antara lingkungan dan manusia. Dalam proses belajar mengajar untuk mendorong belajar aktif siswa, lingkungan juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan perkembangan anak. Lingkungan yang baik dapat memberikan dampak positif bagi tumbuh kembang anak.

Keluarga yakni lingkungan pendidikan pertama berpengaruh yang kuat pada perkembangan keprobadian dan keaktifan belajar anak., karena sebagian besar kehidupan anak berada ditengah-tengah keluarganya. Guna pengoptimalan kemampuan, keaktifan belajar santri, serta keprobadian santri, orang tua sangat perlu menumbuhkan suasana edukatif yang dimaksudkan yakni orang tua yang bisa menciptakan pola hidup serta tata pergaulan dalam keluarga dengan baik sejak anak dalam kandungan (Suwarno, 2008). Perkembangan atau keaktifan belajar anak dalam keluarga terutama ditentukan oleh kondisi lingkungan rumah serta pengalaman orang tua. Dalam masyarakat akan kita jumpai perkembangan santri atau keaktifan belajar santri yang lain akan berbeda-beda.

Dengan demikian, pentingnya kondisi lingkungan pendidikan keluarga untuk terus support keaktifan belajar santri dan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan keluarga sesuai dengan temuan penelitian. Melalui pendekatan yang berfokus pada indikator cara orang tua mendidik, suasana rumah, perhatian keluarga, relasi antar keluarga, serta latar belakang kebudayaan ini sangat berpengaruh besar terhadap keaktifan belajar santri. Dalam menghubungkan temuan ini dengan penelitian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi lingkungan pendidikan keluarga dengan keaktifan belajar santri sangat berhubungan, lingkungan keluarga baik itu berdampak besar terhadap semangat atau motivasi keaktifan belajar dari santri untuk mengikuti proses pembelajaran. Sehingga hal tersebut dalam menumbuhkan dampak baik bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan tentang hubungan antara Kondisi lingkungan pendidikan keluarga dengan keaktifan belajar santri di TPQ Mushalla Baiturrahman Kota Padang, bisa disimpulkan yakni: 1) Kondisi Lingkungan pendidikan keluarga di TPQ Mushalla Baiturrahman Kota Padang dikategorikan masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya responden yang menjawab kadang-kadang pada ke lima indikator yang diteliti yaitu terdiri dari cara orang tua mendidik, suasana rumah, perhatian keluarga, relasi antar anggota keluarga, serta latar belakang kebudayaan. Rata-rata responden menjawab kadang-kadang hal tersebut dapat dilihat bahwa kondisi lingkungan pendidikan keluarga masih dikategorikan rendah. 2) Belajar santri di TPQ Mushalla Baiturrahman dikategorikan masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya responden yang menjawab kadang-kadang pada empat indikator yang diteliti yaitu perhatian santri, kerja sama kelompok, keterlibatan dalam pemecahan masalah, dan mengemukakan pendapat atau ide. Responden rata-rata menjawab kadang-kadang hal tersebut dapat dilihat bahwa keaktifan belajar santri memang masih kurang atau rendah dalam proses pembelajaran. 3) Hasil dari pengolahan data menunjukkan terdapatnya hubungan yang sangat signifikan antara kondisi lingkungan pendidikan keluarga dengan keaktifan belajar santri di TPQ Mushalla Baiturrahman Kota Padang.

Daftar Rujukan

Amaliyah, S. (2021). Konsep pendidikan keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(9), 1766–1770.

- Choiri, Y., Hanif, M., & Hasan, N. (2019). Peran Orang tua Dalam Pendidikan Agama Islam Anak Usia Remaja Di Dusun Santren Desa Mendalan Wangi Kec. Wagir Kab.Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/download/3296/2944>
- Evitasari, A. D., & Aulia, M. S. (2022). Media Diorama dan Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(1), 1.
<https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i1.11013>
- Irmawita. (2014). Penataan Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Sebagai Sarana Pembelajaran Warga Belajar Pendidikan Nonformal. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, XIV(2), 72–81.
- Isnaini z, N., & Irmawita, I. (2023). Hubungan pendidikan keluarga dengan perilaku moral remaja di nagari kurnia Kota Salak Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dhamasraya. *Jurnal Family Education*, 3(3), 346-354. <https://do.org/10.24036/jfe.v3i3.126>
- Jamaris. (2016). *KOMPETENSI PENDAMPING PEMBANGUNAN DESA*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Luar Sekolah.
- Julianto, I. R., Umami, A. S., & Semarang, U. N. (2023). *Pola asuh keluarga dalam menumbuhkan minat baca anak sebagai implementasi literasi keluarga*. 167–174.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Solfema. (2021). *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Kencana.
- Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.